

**Museum Misi OSF Sebagai Wadah Pendidikan Calon Guru Agama
Katolik Berdasarkan Karakter dan Spiritualitas**

*OSF's Mission Museum as a Place for Education for Prospective
Catholic Religion Teachers Based on Character and Spirituality*

Ragil Adi Wicaksono¹, FR. Wuriningsih^{2,*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Katolik Stpkat Santo Fransiskus Asisi

*email korespondensi: berthawuri@gmail.com

Article History:

Received: 10 April 2023

Revised: 19 May 2023

Accepted: 26 June 2023

Keywords: Education,
independent curriculum,
religion teacher, OSF mission
museum

Abstract: *The OSF (Order of St. Francis) Mission Museum acts as an educational facility to foster prospective Catholic religion teachers in aspects of character and spirituality. This museum is dedicated to providing a deep understanding of the teachings of Catholic values to prospective teachers, so that they can become qualified teachers and be guide students in developing character and spiritual life. The OSF Mission Museum provides a diverse range of resources, including religious art, historic artifacts, theological literature, and relevant learning materials. Aspiring teachers can explore the collection through interactive tours, exhibits and other learning activities. The museum hosts programs designed to increase their understanding of Catholic teachings, Church history and spiritual practices. Through the experience the OSF Mission Museum, prospective teachers of the Catholic faith can develop a deeper understanding of living in Catholic teaching with character and spirituality. They learn about values such as love, humility, forgiveness, and service to others which form the basis a life worthy of faith. The OSF Mission Museum also offers space for prospective teachers to reflect. This museum facility can be worship, meditation other spiritual practices that help their personal and spiritual growth. This allows them to role models for students and guide them in spiritual lives. The OSF Mission Museum is an important tools preparing future Catholic religious teachers who add to their knowledge, understanding and experience of Catholicism, live with character and develop spirituality. This museum plays role in educating Catholic teachers according to the values of Saint Francis of Assisi.*

Abstrak

Museum Misi OSF (Ordo St. Fransiskus) bertindak sebagai sebuah fasilitas pendidikan untuk membina calon guru agama Katolik dalam aspek karakter dan spiritualitas. Museum ini didedikasikan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran nilai-nilai Katolik kepada calon guru, agar mereka dapat menjadi pengajar yang berkualitas dan mampu membimbing siswa dalam pengembangan karakter dan kehidupan rohani. Museum Misi OSF menyediakan berbagai sumber daya yang beragam, termasuk seni religius, artefak bersejarah, literatur teologis, dan materi pembelajaran yang relevan. Calon guru dapat menjelajahi koleksi ini melalui tur interaktif, pameran, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Museum ini menyelenggarakan program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Katolik, sejarah Gereja, dan praktik spiritual. Melalui pengalaman Museum Misi OSF, calon guru iman Katolik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hidup dalam ajaran Katolik dengan karakter dan spiritualitas. Mereka belajar tentang nilai-nilai seperti cinta, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan kepada orang lain yang menjadi dasar kehidupan yang layak untuk beriman. Museum Misi OSF juga menawarkan ruang bagi calon guru untuk berefleksi dan berefleksi. Fasilitas museum ini bisa untuk beribadah, bermeditasi atau melakukan praktik spiritual lainnya yang membantu pertumbuhan pribadi dan spiritual mereka. Ini memungkinkan mereka untuk menjadi panutan bagi siswa mereka dan membimbing mereka dalam kehidupan spiritual mereka. Museum Misi OSF menjadi sarana penting dalam penyiapan guru agama Katolik masa depan yang menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran Katolik, hidup berkarakter dan mengembangkan spiritualitas. Museum ini berperan dalam mendidik guru Katolik yang sesuai dengan nilai santo Fransiskus Asisi.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Guru Agama, OSF mission Museum.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan kurikulum menjadi sebuah perubahan besar dalam sektor pendidikan dan gaya mengajar yang dilakukan oleh seorang guru maupun dosen ketika mengajar peserta didik di dalam kelas. Ini merupakan suatu terobosan di bidang pendidikan yang mana kurikulum sendiri sebagai suatu pedoman terhadap terlaksanakannya suatu program pembelajaran, hal yang akan dioroti yaitu mengenai kurikulum merdeka belajar dalam penerapan di kampus merdeka agar para mahasiswa/i mengetahui implikasi dari sebuah proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan. Oleh karena itu penting mengetahui apa itu basis dari kurikulum merdeka belajar dalam penerapan dunia perkuliahan.

Dasar Hukum pelaksanaan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) adalah Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi; Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri; Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Kampus Merdeka merupakan salah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar

selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Leuwol, Mushin, Wijayanto; 2020-21).

Ada 5 kebijakan terkait paket Kampus Merdeka ini, yaitu a) sistem akreditasi perguruan tinggi; b) belajar di perguruan tinggi (hak belajar di luar program studi); c) kemudahan dalam membuka program studi baru; d) penerimaan mahasiswa baru; serta e) perubahan status menjadi perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Ketentuan ini tidak berlaku untuk bidang Pendidikan dan Kesehatan. Dari kebijakan di atas ada beberapa hal yang menjadi konsekuensi bagi perguruan tinggi yaitu pentingnya kebijakan kurikulum yang fleksibel (dalam kampus, E-Learning, luar kampus), karena pokok bahasan kita mengenai rumah Studi OSF menjadikan sebuah implementasi pembelajaran Perkuliahan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengunjungi dan berdinamika bersama di dalam rumah Misi Studi OSF Semarang.

Kunjungan itu bisa menjadi wadah bagi para peserta didik untuk mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik mereka. Ini terjadi karena ada sebuah pemahaman atau wawasan baru mengenai isi museum, sehingga implementasi kunjungan menjadikan suatu gaya mengejar yang efisien untuk mengemban tugas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar agar mampu menjadikan suatu sarana dan prasarana penambahwawasan dan pengetahuan yang luas terkait pemahaman konseptual yang mendasari sebagai sebuah pendekatan perubahan besar dalam sebuah karakter secara tidak langsung.

Rumah Belajar Misi OSF Semarang merupakan tempat dimana masyarakat umum dapat belajar tentang sejarah berdirinya paroki, sejarah kedatangan Ordo Santo Fransiskus Asisi, Sumatera hingga Papua. Melalui pemahaman sejarah ini diharapkan para pengunjung dapat menangkap dan pada akhirnya mewarisi nilai-nilai dan semangat misioner para pendahulunya.

Kongregasi OSF adalah tarekat religius Katolik Santo Fransiskus dari Asisi. Mereka mengikuti Santo Fransiskus, yang bercirikan pengabdian kepada Tuhan, hidup sederhana dan pelayanan kepada sesama. OSF berkomitmen untuk hidup di dunia yang penuh kemiskinan, kesederhanaan dan cinta. Kedatangan OSF di Indonesia dimulai pada tahun 1928 ketika empat suster OSF dari Belanda tiba di Kedungmundu, Semarang. Mereka datang untuk melayani masyarakat Indonesia dengan semangat dakwah yang kuat. Seiring berjalannya waktu, OSF mulai melaksanakan berbagai karya sosial, pendidikan, kesehatan dan pastoral di berbagai wilayah Indonesia.

Rumah Misi OSF

Rumah Studi Misi OSF Semarang merupakan “museum” khusus sebagai pengembangan nilai - nilai karya misi para Suster Santo Fransiskus dari pertobatan dan Cinta Kristiani, Provinsi Tri Tunggal Maha Kudus Indonesia yang telah dirintis para Misionaris yaitu sebelas Suster dari Belanda. Rumah Studi Misi OSF Semarang menjadi sebuah koleksi atau peristiwa sejarah itu

sebagai dasar dalam membangun dan mengobarkan spiritualitas semangat misi. Oleh sebab itu Rumah Studi Misi OSF Semarang dikelola yang juga ada sebuah museum di dalamnya. Selain hal yang di sebutkan diatas museum ini juga memberikan bukti sejarah karya pelayanan para Suster OSF di suatu daerah Indonesia, secara langsung mapunu yang sudah ditutup. Setiap benda peninggalan yang dipamerkan merupakan bukti nyata sejarah misi para Suster OSF di Indonesia.

Rumah Studi Misi OSF Semarang mengajak kaum awam untuk berefleksi terkait spiritualitas Fransiskan melalui pendekatan visual dan mencoba mendalami merasakan, mempraktekan dan mengalami sebagian kecil kehidupan harian dari para suster OSF. Sebagai sarana memperkenalkan dan menanamkan spiritualitas Fransiskan di kalangan kaum awam, Rumah Studi Misi OSF Semarang merupakan suatu Karya Pelayanan GeBIG/ Gedung Bina Iman Gedangan. Rumah Studi Misi OSF Semarang menjadi sarana melalui program kunjungan GeBIG. Berada pada Biara Susteran Gedangan di Jl. Ronggowarsito No. 08 Gedangan, Semarang Jawa tengah.

Dalam perkembangan dunia secara global banyak karakter dari para peserta didik dan pendidik yang perlu diperbaiki demi asosiasi atau wadah sebuah pembelajaran yang memiliki nilai karakter dan mempunyai spiritual di dalam dirinya. Pada poin ini seorang guru agama mendapat sebuah peran yang besar dalam menanggapi penurunan moral dan nilai spritual yang akan menjadi tantangan dunia kedepan sehingga peran guru agama sangat relevan dengan keadaan ini. Guru agama harus menjadi teladan yang baik, bijak dan mempunyai jiwa karakteristik spiritual yang membawa peserta didik mempunyai nilai yang relevan pada peristiwa yang akan datang.

Pendidikan agama dan pendidikan moral memiliki tujuan yang sama dalam membangun karakter individu. Namun, mereka memiliki perbedaan dalam cara mereka menanamkan kebiasaan yang baik. Pendidikan agama menekankan kebenaran berdasarkan ajaran agama tertentu, sementara pendidikan moral fokus pada etika tentang yang baik dan benar sesuai dengan norma dan aturan dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar memiliki iman, akhlak mulia, kesehatan, kreativitas, kemandirian, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan karakter digunakan sebagai panduan untuk membimbing individu dalam berperilaku mulia dan beretika. Dalam konteks ini, pendidikan agama dan pendidikan moral sering kali dihubungkan dan berperan dalam membentuk karakter seseorang.

Sebagai calon guru agama kita tentu dipercaya telah menjadi pribadi yang baik dan berkualitas dengan menunjukkan nilai spiritual dan kharismanya sebagai seorang yang dapat membawa orang lain kepada ranah jalan yang lebih baik, sehingga guru agama harus menjawab dengan matang suatu problematika yang akan terjadi jika penurunan moralitas dari para peserta didik berkembang dratis, arahnya kita sebagai calon guru agama katolik juga harus siap dalam situasi, kondisi dan perlakuan yang akan terjadi.

Pelatihan pendidikan outdoor room yang di lakukan di rumah Misi Studi OSF Semarang adalah suatu implementasi atau bekal bagi calon guru agama agar mereka menyadari dengan penuh banhwasanya dalam pendidikan pun juga dapat dilakukan sebuah trobosan untuk membentuk suatu generasi melalui pembelajaran aktif dan kreatif, sehingga para peserta didik nantinya juga akan merasa nyaman dan gemar terhadap pembelajaran yang kita berikan kepada mereka. Melalui kunjungan dan proses pembelajaran di rumah misi tentu menjadi sebuah bahan reflektif, inovatif dan permenungan bagi kita kedepan guna menjawab pernyataan sebuah tantangan kita di masa yang akan datang.



Gambar 1 : kunjungan Mahasiswa STPkat semester 2 ke Rumah Misi OSF

METODE PELAKSANAAN

Dalam sebuah proses kunjungan ini menggunakan beberapa tahapan guna merangkai suatu aktualisasi rumah misi OSF sebagai wadah bagi calon guru agama agar harapannya mereka dapat dan mampu berkembang bukan secara akademis saja namun juga berkembang secara rohani dan karakternya, oleh karena itu kegiatan ini mempunyai tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap pertama ialah tahap persiapan sejauh ini sudah dicanangkan jadwalnya oleh dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yaitu FR. Wuriningsih, S.Pd., M.Sc.Ed agar dilakukanya sebuah kunjungan museum guna menumbuhkembangkan nilai spiritual dan kreatifitas dari para mahasiswa/i.
- b. Tahap kedua merupakan pembentukan sebuah panitia kecil untuk menyusun suatu proyek terkait jalannya kegiatan.
- c. Tahap ketiga adalah kegiatan inti dari semua kegiatan yang dilakukan yang mana merujuk pada kunjungan dan pembelajaran outdoor mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Spiritualitas Santo Fransiskus Asisi.
- d. Tahap terakhir yaitu sebuah kegiatan reflektif dimana para mahasiswa/i menuliskan kesan saran dan bentuk relfeksi dalam lembaran kertas sebagai bentuk penyadaran diri tentang kegiatan yang dilaksanakan.

Harapan Dari Kegiatan

Metode ini berpangku besar pada keberhasilan dari para mahasiswa/i agar mereka dapat memperlihatkan sebuah ekspresi dari diri mereka yang mempunyai konteks atau kemandirian mereka sebagai calon guru agama katolik yang nanti juga akan berkontribusi tidak hanya di sekolah namun mampu juga untuk berkontribusi di masyarakat sebagai warga yang mempunyai sebuah nilai keutamaan dan sebagai guru agama yang mempunyai nilai spiritualitas yang mendalam.

Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini juga agar para mahasiswa/i dapat menjadi sebuah guru agama katolik yang sungguh mengenal sebuah tradisi atau sebuah misionaris dari para pastor, biarawan dan biarawati yang mana salah satu bentuk implementasinya merupakan sebuah kegiatan kunjungan ke rumah misi studi OSF di Semarang Jawa Tengah. Hal ini harus dipegang erat oleh para calon guru agama sebagai bekal dimana nanti mereka juga akan mengejakkan sebuah nilai – nilai spiritual dan nilai karakter kepada banyak kalangan.

Rumah misi studi OSF sejauh ini belum dikenal oleh banyak kalangan umum, harapannya dalam penyusunan jurnal ini dapat menjadika sebuah visualiasi atau sebuah informasi umum bagaimana rumah studi OSF dapat menampung museum sejarah dan perjalanan dari para Suster Fransiskan ini. Oleh karena itu berikut pemaparan dari dari beberapa ruangan Museum Suster OSF ; Front Office, Ruang Pengantar, Ruang Magdalena Daimen salah satu ditampilkan 10 pelajaran rohani Ibu Magdalena Daemen Lahir pada tanggal 17 november 1787 di desa Heythuysen, Ohe en Laak Limburg tengah Belanda. Anak sulung dr keluarga Neer Damen dan Gerturd, seorang petani.

Ruang Internasional didominasi berisi buku-buku berharga, buku biarawati memutuskan untuk hidup membiara para biarawati melalui beberapa tahapan proses dan telah mengucap tiga kaul, yaitu kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan. Ruang Indonesia lebih cenderung berisi alat-alat kesehatan misalnya, Mikroskop Menurut sejarah orang yang pertama kali berpikir untuk membuat alat yang bernama mikroskop ini adalah Zacharias Janssen. Janssen sendiri sehari-harinya adalah seorang yang kerjanya membuat kaca. Ruang souvenir berisi kain-kain etnik dari nusantara Selendang Tenun Ikat Kayu Kain tenun ikat sendiri biasa dipakai masyarakat berbagai suku di Sikka sebagai pelengkap busana, selain itu juga sebagai selendang atau sarung. Ruang komunitas dan Ruang visual berisi barang-barang perabot Rumah tangga yang unik. Ruang perpustakaan dan cafe berisikan beberapa kursi dan lemari antik.

Kegiatan Mahasiswa/i

Selain bentuk pengenalan dan pemaparan beberapa ruangan di museum Misi OSF, Penyusun juga ingin memperlihatkan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa didalam melakukan sebuah Kunjungan sekaligus pembelajaran outdoor class mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Spiritualitas Santo Fransiskus Asisi. Berikut ini adalah rundown acara yang telah dibuat oleh panitia kecil dalam mahasiswa/i, hal ini juga bisa memberikan gambaran umum bagaimana ketika melakukan sebuah kegiatan kunjungan.

Waktu Pelaksanaan : Senin , 05 Juni 2023

Rundown acara :

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Persiapan menuju Susteran OSF	07.30 - 07.59 WIB
2	Kunjungan Museum	08.00 - 08.59 WIB
3	Sambutan Awal Mata Kuliah PKN	09.00 - 09.15 WIB
4	Penampilan Kreasi Kelompok PKN	09.15 - 09.59 WIB
5	Snack dan Istirahat	10.00 - 10.30 WIB
6	Materi PKN	10.30 - 11.15 WIB
7	Sambutan Awal Mata Kuliah SFA	11.15 - 11.30 WIB
8	Materi SFA	11.30 - 12.00 WIB
9	Penampilan Kreasi Kelompok SFA	12.00 - 12.25 WIB
10	Makan Siang di Café Susteran	12.30 - 13.00 WIB
11	Refleksi kegiatan	13.15 - 13.30 WIB
12	Penutup	13.30 - selesai



Gambar 2 : Foto kegiatan para mahasiswa/i Semester 2

SIMPULAN

OSF Learning Mission Kegiatan home visit dan kegiatan Student Expression merupakan dua kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan akademik dan sosial mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi dan efektivitas kedua fungsi tersebut. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua fungsi tersebut cukup baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa.

Sebagai bagian dari Misi Belajar Berkunjung ke Rumah OSF, para siswa diundang untuk mengunjungi dan belajar dari orang-orang yang hidup dalam keadaan sosial dan ekonomi yang kurang mampu. Kunjungan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah sosial dan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan rumah Misi Pembelajaran SVT memberikan siswa pengalaman berharga, meningkatkan pemahaman mereka tentang realitas sosial, serta mendorong empati dan kepedulian terhadap orang yang membutuhkan.

Pada saat yang sama, kegiatan Student Expression merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat, minat, dan kreativitasnya di luar ranah akademik. Kegiatan tersebut meliputi kesenian, olah raga, debat dan masih banyak kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Studi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekspresif siswa memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial, administrasi, dan kerja sama tim. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa menemukan minat dan bakatnya yang mungkin tidak terungkap melalui pembelajaran formal. Secara keseluruhan, kedua kegiatan ini memiliki kontribusi positif bagi perkembangan akademik dan sosial mahasiswa.

Kegiatan Home Visit Misi Studi OSF membantu siswa memahami realitas sosial yang berbeda, sedangkan kegiatan Student Expression memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan minat dan keterampilan di luar kurikulum formal. Direkomendasikan agar lembaga pendidikan dan organisasi kemahasiswaan terus mendukung dan memperluas pelaksanaan kegiatan tersebut untuk memastikan pertumbuhan holistik dan partisipasi siswa dalam bidang sosial.

Selain hal yang disebutkan di atas ada beberapa mahasiswa yang dapat menyerap sebuah refleksi diri terkait beberapa nilai keutamaan dari Santo Fransiskus yang menurut onti (2005:XX-XXII) menulis empat (4) nilai-nilai penghayatan spiritualitas St. Fransiskus Assisi yang menjadi dasar cara hidup pengikut St. Fransiskus Assisi. Keempat nilai yang dimaksud adalah pertobatan, kemiskinan, kedinaan, dan berdoa. Keempatnya memiliki ciri khas seperti semangat kesederhanaan, semangat kegembiraan, semangat untuk menjadi misionaris perdamaian dan keadilan.

SARAN

Rumah Studi Misi OSF memilih strategi promosi yang fokus pada media elektronik dan platform sosial media, seperti situs web, Facebook, Instagram, dan WhatsApp, untuk memperluas pengenalan kepada masyarakat secara luas. Melalui media elektronik ini, diharapkan Rumah Studi Misi OSF dapat menarik minat generasi milenial untuk mengunjungi dan melihat langsung apa yang ditawarkan di dalamnya. Selain itu, untuk meningkatkan minat pengunjung, Rumah Studi Misi OSF memberikan voucher atau diskon khusus serta souvenir sederhana sebagai kenang-kenangan bagi para pengunjung. Hal ini diharapkan dapat mendorong pengunjung untuk mengajak keluarga dan kerabat mereka untuk datang dan juga berbagi pengalaman menarik dari Rumah Studi Misi OSF.

Harapannya agar museum misi dapat dikenal luas oleh beberapa kalangan yang ingin mengetahui bagaimana sistematis dan bagaimana cara untuk mengunjungi museum misi OSF Hal ini dapat menjadikan museum OSF sebagai bahan pembelajaran yang meninjau dari reflektif diri dan implementasinya pada kehidupan sehari-hari tentu hal ini sangat bagus jika dilakukan oleh beberapa kalangan umum yang ingin memperdalam iman mereka melalui kunjungan ini.

REFLEKSI

Beberapa refleksi mahasiswa terkait kegiatan:

a. Saya mengucapkan syukur atas berkat Tuhan disepanjang hari ini, dalam kegiatan proses belajar dan berdinamika bersama Rasa sukacita, karena semakin mengenal teman seangkatan, dan sayapun bahagia melihat beberapa teman yang pendiam, kini mulai percaya diri, berani tampil dan mulai membangun komunikasi dengan sesama proses materi, saya belajar tentang budaya, tentang menghargai waktu atau tidak korupsi waktu. Dengan ini, saya pun membangun niat untuk menggunakan waktu dengan baik.

Dari St. Fransiskus, saya belajar untuk menghargai dan mencintai sesama, serta alam dengan cara Saling membangun relasi yang baik, dan menjaga lingkungan alam semesta dimanapun saya berada. Sayapun merasa Senang berkat santapan jasmani, telah disediakan, dengan rasa syukur saya menikmatinya dan tidak membuang sisanya seperti fransiskus yang menghargai segala ciptaan itupun salah satu misi. Terima kasih Tuhan, untuk sepanjang hari ini.

b. Kunjungan ke museum dan kegiatan ekspresif pendalaman nilai-nilai spiritual Santo Fransiskus dari Assisi memberi saya pengalaman yang sangat berharga. Selama kunjungan saya ke museum, saya berkesempatan untuk melihat dan mempelajari artefak, karya seni, dan artefak sejarah yang berkaitan dengan kehidupan dan ajaran Santo Fransiskus dari Assisi. Karena itu, saya semakin terinspirasi dan terpesona oleh kesederhanaan, kasih sayang, dan perhatian yang menjadi ciri spiritualitasnya.

Selain itu, melalui kegiatan ekspresif, saya mengalami bagaimana partisipasi dalam kegiatan kreatif seperti seni, musik atau menulis dapat menjadi sarana yang efektif untuk menularkan dan

memperdalam nilai-nilai spiritual Santo Fransiskus dari Assisi. Dengan ungkapan ini saya dapat mengungkapkan dan mengungkapkan rasa terima kasih saya yang tak terhingga atas keajaiban hidup dan alam yang dianugerahkan kepada kita oleh Sang Pencipta. Ungkapan itu juga memberikan kesempatan untuk memperdalam rasa solidaritas dengan sesama manusia dan alam semesta, serta mendorong kita untuk peduli terhadap lingkungan dan penderitaan di sekitar kita.

Dalam pengalaman ini, saya merasakan pentingnya menjalani hidup dengan rasa syukur dan kesederhanaan serta memberikan cinta kasih kepada semua makhluk ciptaan Tuhan. Melalui kunjungan dan ekspresi museum ini, saya semakin memahami nilai-nilai spiritual Santo Fransiskus dari Assisi, yang mengajarkan untuk hidup rendah hati, berbagi dengan sesama dan menjaga keharmonisan alam semesta. Saya sangat senang dan berterima kasih atas kesempatan ini dan berharap untuk lebih mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan saya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wuriningsih FR. Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study), Melalui Media Museum Rumah Studi Misi OSF Semarang [Learning Methods Outside the Classroom (Outdoor Study), Through the Media Museum OSF Semarang Mission Study House]. *Jurnal Suara Pengabdian*. 2022;45(1):62-70.
2. Sopiannyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
3. Panggabean, J. Z. Z. (2022). Virtue dalam Pendidikan Karakter Kristiani. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 691-707.
4. SANTO FRANSISKUS, A.S.I.S.I. DESKPRISI SEJARAH DALAM KARYA PELAYANAN KELUARGA FRANSISKAN-FRANSISKANES (KEKANTA) BEDASARKAN SPIRITUAL